

EFEKTIFITAS TEA TREE OIL TERHADAP KEJADIAN JERAWAT VULGARIS PADA IBU HAMIL

Lani Nurlita¹, Hana Nurul Khaeriyah² Ossie Happinasari³, Fitria Prabandari⁴

^{1,2}Universitas Bina Bangsa; ^{3,4} Universitas Muhammadiyah Gombong.

¹ laninurlita0695@gmail.com ² hananurulkhaeriyah96@gmail.com

³ ossiehappinasari@gmail.com; ⁴ fitriaprabandari30@gmail.com

Abstract

Acne is a skin problem that is often underestimated because it is considered a common condition among adolescents; however, in fact, its prevalence remains high even into adulthood (Dawson & Dellavalle, 2013). The purpose of this study was to determine the effectiveness of Tea Tree Oil on the incidence of acne vulgaris among pregnant women at Pagerageung Public Health Center, Tasikmalaya Regency, in 2024.

This research employed a quasi-experimental design. The population in this study consisted of 30 pregnant women who experienced acne vulgaris at Pagerageung Public Health Center, Tasikmalaya Regency, in 2024.

The results of the statistical analysis using the Mann–Whitney test showed a p-value of 0.025, which is less than $\alpha = 0.05$. Therefore, H_0 was rejected, indicating that Tea Tree Oil has an effective influence on the incidence of acne vulgaris among pregnant women at Pagerageung Public Health Center, Tasikmalaya Regency, in 2024.

It is expected that respondents will maintain facial skin hygiene in order to avoid acne vulgaris.

Keywords: Tea Tree Oil, Acne Vulgaris, Pregnant Women

***Corresponding Author: Lani Nurlita** (email: laninurlita0695@gmail.com), Jl. Bhayangkara, Cipocok Jaya, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten.

Pendahuluan

Kehamilan merupakan tahapan yang penting bagi seorang wanita yang tidak jarang menimbulkan berbagai perubahan, baik perubahan fisik maupun psikologis (Layuk, Nurrahma Rangkuti et al., 2025). Perubahan fisiologis dalam kehamilan diantaranya perubahan sistem endokrin, sistem reproduksi, kardiovaskuler, sistem pencernaan dan lainnya. Selain itu, juga terjadi perubahan emosional yang kompleks.

Oleh karena itu bidan berperan dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesehatan melalui kegiatan seperti pemeriksaan kehamilan dan edukasi (Kumalasari et al., 2025).

Salah satu masalah yang sering timbul saat hamil adalah acne (jerawat), Acne vulgaris adalah suatu kondisi dermatologis kronis yang menyerang orang-orang selama kehamilan dan menyusui. Meskipun data epidemiologi terbatas, studi cross-sectional dan survei menunjukkan bahwa hingga 43% orang mengalami

jerawat selama kehamilan (Ly S, dkk, 2023)

Meskipun patogenesisnya kompleks dan belum diteliti dengan baik, beberapa perubahan hormonal dan fisiologis selama berbagai tahap kehamilan berkontribusi terhadap perkembangan jerawat. (Yang CC, 2016) Jerawat pada kehamilan biasanya bersifat inflamasi, meluas ke batang tubuh, dan paling parah pada trimester kedua dan ketiga. Faktor risiko potensial yang berhubungan dengan jerawat parah pada kehamilan antara lain usia muda (usia ≤ 25 tahun), primigravida, riwayat menstruasi tidak teratur sebelumnya, sindrom ovarium polikistik, berat badan ibu tinggi dan berat badan janin rendah, serta jenis kelamin janin perempuan; namun, asosiasi ini belum terjalin dengan baik. (Ly S, 2023)

Jerawat merupakan masalah kulit yang sering disepelekan, karena jerawat dianggap sebagai penyakit kulit yang umum terjadi pada remaja, faktanya prevalensinya tetap tinggi

hingga dewasa (Dawson dan Dellavalle, 2013). Menurut Adhy (2012) adanya masalah kulit seperti jerawat jelas dapat memberikan efek psikologis seperti depresi kecemasan sehingga menurunnya tingkat percaya diri pada seseorang. Tea tree oil salah satu tanaman herbal yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat, karena tea tree memiliki antimikroba, antiseptik, anti-inflamasi ringan dan analgesik. Tea tree digunakan sebagai terapi infeksi kulit dan berperan dalam gangguan inflamasi, juga sebagai anti kanker kulit. Tea tree digunakan untuk pengobatan topical sebagai kontrol untuk bakteri pada kulit. Swanepoel (2005) mengatakan bahwa tea tree secara luas digunakan sebagai pengobatan untuk masalah kulit seperti jerawat.

Salah satu alternatif yang menarik adalah minyak tea tree (*Melaleuca alternifolia*). Minyak tea tree memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba alami yang dapat membantu mengurangi peradangan dan mengatasi bakteri penyebab jerawat. Beberapa studi sebelumnya

telah menunjukkan potensi minyak tea tree sebagai pengobatan topikal untuk jerawat pada orang dewasa tanpa efek samping yang serius. Tea tree oil atau minyak pohon teh memiliki aktivitas antimikroba spektrum luas dan mekanisme utama aksi antibakteri. Studi klinis dengan produk tea tree oil telah menunjukkan kemanjuran untuk sejumlah penyakit superfisial termasuk jerawat (Hammer, 2014).

Tea tree oil atau minyak pohon teh memiliki efek obat sebagai antiinflamasi, antibakteri, kandidiasis, antijamur, efektif untuk pengobatan luka, memar, dan jerawat. Tea tree oil adalah salah satu minyak stimulan kekebalan yang kuat dan membantu melawan semua jenis infeksi serta dapat membersihkan luka (Lahkar, Das and Bora, 2013). Tea tree oil adalah bahan dalam banyak produk OTC (Over The Counter), termasuk yang secara khusus ditujukan untuk mengobati jerawat. Produk-produk tersebut meliputi sabun, toner, pembersih wajah, gel, lotion, stik, dan masker (Hammer, 2014)

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pemanfaatan tea tree oil untuk mengatasi jerawat seperti penelitian oleh (Hammer, 2014) yang membahas pengobatan jerawat dengan produk tea tree oil dalam mengurangi lesi jerawat ringan-sedang dan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *P. acnes*, penelitian oleh (Pazyar et al., 2012) yang membahas pemanfaatan tea tree oil dalam dermatologi dan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *S. aureus*. Penyebab jerawat dari faktor internal salah satunya adalah peningkatan koloni bakteri yaitu *P. acnes*, *S. aureus*, dan *S. epidermidis*. Namun, penelitian mengenai efektivitas dan keamanan penggunaan minyak tea tree pada ibu hamil terhadap jerawat vulgaris masih terbatas. Kekhawatiran mengenai potensi dampak negatif pada perkembangan janin dan keamanan penggunaan pada ibu hamil menjadi hal yang perlu dipertimbangkan.

Meskipun minyak tea tree menunjukkan potensi sebagai pengobatan topikal untuk jerawat pada

orang dewasa, penggunaannya pada ibu hamil perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Sebelum menggunakan minyak tea tree atau produk apa pun selama kehamilan, konsultasikan terlebih dahulu dengan dokter atau profesional kesehatan untuk memastikan keamanannya dan memperoleh panduan perawatan kulit yang tepat selama masa kehamilan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Tea Tree Oil Terhadap Kejadian Jerawat Vulgaris Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment*, yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini, memungkinkan peneliti

mengukur pengaruh perlakuan(intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol. (Hidayat,2011). Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen	X	O1

Kelompok Kontrol		O2
------------------	--	----

Keterangan:

O1 =Observasiibu hamil yang menggunakan tea tree oil

O2 = Observasi ibu hamil yang tidak menggunakan tea tree oil

X =Perlakuan yang diberikan yaitu tea tree oil.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden dalam Paritas

Paritas	Frequency	Percent
Primigravida	7	23,3
Multigravida	22	73,4
grandemultigravida	1	3,3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori multigravida sebanyak 22 responden (73,3%) dan 7 responden (23,3%) lainnya dalam kategori paritas primigravida satu 1 responden (3,3%) dalam kategori multigravida.

Tabel 2 Karakteristik Responden dalam Usia

Usia	Frequency	Percent
Berisiko	4	13,3
Tidak berisiko	26	86,7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 26 responden (86,7%) dan 4 responden (13,3%) dalam kategori usia berisiko.

Tabel 3 Karakteristik Responden dalam Pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent
Dasar	2	6,7
Menengah	21	70
Tinggi	7	23,3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 21 responden (70%) dan 7 responden (23,3%) dalam kategori pendidikan tinggi.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden dalam Pekerjaan

Pekerjaan	Frequency	Percent
Tidak bekerja	16	53,3
Bekerja	14	46,7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pekerjaan responden sebagian besar responden tidak bekerja yakni sebanyak 16 responden (53,3) dan yang bekerja sebanyak 14 responden (46,7%).

2. Analisa Univariat

- Jerawat vulgaris pada ibu hamil yang tidak diberikan tea tree oil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jerawat vulgaris pada ibu hamil yang tidak diberikan tea treeoil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

No	Jerawat vulgaris	F	%	Mean
1	Ringan	3	20	1,06
2	Sedang	12	80	
TOTAL		15	100	

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 15 responden yang tidak diberikan terapi dengan menggunakan tea tree oil, yaitu sebanyak 12 responden (80%) dalam kategori sedang dan 3 repoden (30%) dalam kategori ringan.

- b. Jerawat vulgaris pada ibu hamil yang diberikan tea tree oil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

Tabel 4.6 rawat vulgaris pada ibu hamil yang diberikan tea treeoil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

No	Jerawat vulgaris	F	%	Mean
1	Ringan	14	93,3	1,06
2	Sedang	1	6,7	
TOTAL			100	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 15 responden yang diberikan terapi dengan menggunakan tea tree oil, yaitu sebanyak 14 responden (93,3%) dalam kategori ringan dan 1 repoden (6,7%) dalam kategori sedang.

3. Analisa Bivariat

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Tea tree		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Jerawat	Ya	0,561	15	0,000
	Tidak	0,499	15	0,000

Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan $p\text{ value} = 0,012 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga analisa bivariat menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji *Mann Whitney* menggunakan SPSS 24.

Tabel 8 Hasil Uji *Mann Whitney*

	Tea tree	F	Mean Rank	Sum of Rank	<i>P value</i>
Jerawat	Ya	15	11,5	172,5	0,004
	Tidak	15	19,5	292,50	

Dari tabel 7 didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* yaitu nilai $p\text{ value} = 0,025 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti Tea Tree Oil berpengaruh efektif Terhadap Kejadian Jerawat Vulgaris Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

Pembahasan

1. Jerawat vulgaris pada ibu hamil yang tidak diberikan tea tree oil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 15 responden yang tidak diberikan terapi dengan menggunakan tea tree oil, yaitu sebanyak 12 responden (80%) dalam kategori sedang dan 3 repoden (30%) dalam kategori ringan.

Jerawat pada kehamilan seringkali muncul pada tiga bulan pertama usia kehamilan. Hal ini disebabkan karena pengaruh perubahan hormon ibu hamil, sehingga terjadi peningkatan produksi minyak pada kulit yang membuat kulit lebih mudah berjerawat.

Menurut Sutono (2012), bahwa setiap wanita tentu mendambakan kecantikan dan keserasian dalam penampilannya, wajah yang dirawat dengan benar

akan menjadi sehat, bersih, dan bercahaya hingga terlihat cantik berseri. Sebaliknya jika kurang dirawat dan dijaga, kesehatan kulit dapat terganggu dan menyebabkan wajah terlihat suram, kotor, dan tidak bercahaya, yang akhirnya dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kecantikan. Kulit normal memiliki ciri-ciri yakni tekstur wajah kenyal, kulit tidak tipis, kulit tidak kering tetapi sedikit berminyak (lembab), halus dan lembut. Kandungan air dan minyak seimbang. Kelembaban sangat terjaga, ukuran pori-pori sangat halus dan tidak besar, tanda-tanda penuaan berjalan sesuai dengan seiring berjalannya usia, serta pada siang hari wajah terlihat bersih dan segar.

Pada kehamilan trimester awal terjadi peningkatan suatu hormon perangsang melanosit sejak akhir bulan kedua kehamilan sampai aterm yang menyebabkan timbulnya pigmentasi pada kulit. Pada trimester ke dua peningkatan melanocyte stimulating hormone

(MSH) pada masa ini menyebabkan perubahan cadangan melanin pada daerah epidermal dan dermal.

Salah satu permasalahan yang seringkali dialami wanita hamil trimester dua diantaranya adalah kulit wajah yang kering. Kulit wajah yang kering sering menjadi kendala karena terlihat tidak sehat, kusam, dan terkadang sampai bersisik. Perawatan kulit wajah kering yang biasa dilakukan yaitu perawatan kulit secara tradisional maupun modern. Perawatan kulit wajah kering secara modern yang pada umumnya sering dilakukan yaitu pemakaian krim dengan kadar kandungan bahan kimia yang tinggi, hasilnya dapat terlihat hanya dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan perawatan secara tradisional yaitu perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayuran, kuning telur, yoghurt, madu, minyak zaitun dan lain sebagainya yang dipercaya bermanfaat untuk merawat dan

memberikan nutrisi pada kulit wajah berjerawat. (Sartika, 2020)

Jerawat yang terpapar zat radikal bebas (membentuk peroksida lipid) mengubah suasana didalam unit pilo-sebaseus sehingga menimbulkan peradangan bisa diatasi oleh madu yang terdapat kandungan polifenol, flavonoid, glikosida serta anti oksidan, dan anti bakteri terhadap bakteri *Propionibacterium acnes* dan *Staphilococcus epidermidis* yang umumnya menginfeksi kelenjar sebaseus dipermukaan kulit dan yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri acne. Terdapat pula zat imuno modulator (meningkatkan daya tahan tubuh). (Sartika, 2020)

Jerawat vulgaris (AV) adalah penyakit yang dapat sembuh sendiri, berupa peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab multifaktor dan manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodus serta kista (Irma Bernadette dkk., 2016).

Dimana, Jerawat vulgaris ini mengakibatkan kelainan kulit pada unit pilosebaceus, yang dalam patogenesisnya mengakibatkan keratinisasi epidermis, sekresi androgen, fungsi kelenjar sebasea, pertumbuhan *Propionibacterium Acnes*, peradangan, dan imunitas (Krisna A.,2017).

Selain ditandai dengan pembentukan komedo, papula eritematosa, pustula, dan atau nodul (yaitu, pseudokista) Jerawat vulgaris dapat disertai dengan jaringan parut. Jerawat vulgaris mempengaruhi wajah dan paling sering terjadi pada individu yang berusia 15 hingga 24 tahun, dengan onset tertinggi pada masa remaja atau awal masa dewasa. Tingkat keparahan dari masing-masing manifestasi klinis Jerawat vulgaris dapat dilihat menggunakan Skala Keparahan Jerawat Komprehensif (CASS) yang digunakan untuk memperkirakan keparahan jerawat secara kualitatif dengan menilai lesi inflamasi dan noninflamasi, serta untuk mengevaluasi respons pasien

terhadap pengobatan (Hazel dkk., 2019)

Saat kehamilan juga harus berhati-hati karena banyak obat jerawat yang belum teruji keamanannya untuk dipakai oleh ibu hamil. Selain pemakaian dengan melalui farmakologi, terapi nonfarmakologi dipercaya dapat membantu mengurangi jerawat dari bahan alami yang ada di sekitar lingkungan kita, sehingga mudah didapat dan dicari, selain itu meminimalisir efek samping. (Hayadi, 2012)

Tea tree oil atau minyak pohon teh memiliki aktivitas antimikroba spektrum luas dan mekanisme utama aksi antibakteri. Studi klinis dengan produk tea tree oil telah menunjukkan kemanjuran untuk sejumlah penyakit superfisial termasuk jerawat (Hammer, 2014).

2. Jerawat vulgaris pada ibu hamil yang diberikan tea tree oil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 15 responden yang

diberikan terapi dengan menggunakan tea tree oil, yaitu sebanyak 14 responden (93,3%) dalam kategori ringan dan 1 responden (6,7%) dalam kategori sedang.

Intervensi yang telah diberikan pada ibu hamil yang memiliki jerawat vulgaris, telah menunjukkan penurunan menjadi kategori ringan sebanyak 14 responden (93,3%).

Tea tree oil, minyak yang berasal dari tanaman *Melaleuca alternifolia*, ini sudah digunakan untuk pengobatan oleh Suku Aborigin sejak berabad-abad lalu dan sudah diidentifikasi sebagai antibiotik oleh New South Wales chief chemist tahun 1920. Sejak dekade lalu, tea tree oil ditemukan memiliki aktivitas antijamur, antibakteri, antivirus dan antiinflamasi (Australia Tea Tree Industry Association, 2017).

Tea tree oil sudah diketahui memiliki manfaat untuk kesehatan, yaitu antibakteri, antiseptik, analgesik, antiinflamasi, insektisidal, anti kanker dengan hasil yang sangat menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan

kembali (Campili et al, 2012 dan Li et al., 2013).

Penelitian mengatakan tea tree oil mempunyai aktivitas spesifik dalam penggunaan topikal, seperti untuk terapi jerawat, luka bakar dan infeksi kulit lainnya. Oleh karena itu, manfaatnya yang luas dibidang farmasi dan kosmetik sudah dipertimbangkan (Ramadass & Thiagarajan, 2018).

3. Mengidentifikasi Efektifitas Tea Tree Oil Terhadap Kejadian Jerawat Vulgaris Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

Dari tabel 7 didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* yaitu nilai *p value* =0,025 < α =0,05, maka H_0 ditolak yang berarti Tea Tree Oil berpengaruh efektif Terhadap Kejadian Jerawat Vulgaris Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

Hasil ini dapat diartikan bahwa Tea tree oil memiliki potensi efektivitas yang cukup tinggi dalam

mengurangi atau mengatasi jerawat vulgaris pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Temuan ini mungkin dapat memberikan sumbangan pada pengembangan metode perawatan kulit yang aman dan efektif, terutama pada kondisi kulit ibu hamil yang memerlukan perhatian khusus. Namun, perlu diingat bahwa interpretasi lebih lanjut dan evaluasi holistik atas manfaat serta potensi risiko dari penggunaan Tea tree oil pada ibu hamil perlu dilakukan dalam konteks klinis yang lebih luas.

Secara umum ekstrak teh hijau dapat memperbaiki kulit dari sinar UV. Sehingga melindungi ketika digunakan pada kulit yang sensitif dapat melindungi dari sinar UV dari pemakaian masker kefir yang mengandung asam. Juga melindungi penipisan antioksidan diepidermis. Kandungan Epigallacotekingallate (ECCG), tannin, polifenol, yang biasa disebut katekin dalam teh hijau juga memiliki efek antiperadangan,

meregenerasil sel-sel kulit mati, antioksidan(Sitompul, 2016).

Daun teh (*Camelia sinensis*L.) merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat dibidang kecantikan maupun dibidang Kesehatan. Dalam bidang Kesehatan salah satunya daun teh hijau dapat dimanfaatkan untuk mengatasi jerawat. Daun teh hijau memiliki kandungansenyawa flavonoid, tanin dan alkaloid yang memiliki kemampuan untuk menghambat, dan membunuh pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes*. (Wibawa, 2019)

Teh-tehan (*Acalypha siamensis*) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi sebagai antioksidan dan antibakteri (Setyawan, 2021).

Pemanfaatan tanaman teh-tehan masih terbatas, dimana tanaman teh-tehan hanya digunakansebagai pagar rumah atau pakan hewanternak oleh masyarakat. Secara empiris tanaman teh-tehan dapat digunakan sebagai

obat malaria dan pelancar peredaran darah (Setyawan, 2021).

Menurut penelitian Rohmatika (2019) ekstrak daun teh-tehan melalui skrining fitokimia menunjukkan adanya kandungan senyawa flavonoid, fenol, steroid, alkaloid dan tanin. Daun teh-tehan (*Acalypha siamensis*) memiliki aktivitas antioksidan dengan nilai IC50 sebesar 42,54369 ppm dan memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aereus* dengan nilai zona penghambatan 1,6-2 cm (Setyawan, 2021).

Hasil penelitian Kutsiyah dan Putri (2019) menunjukkan bahwa ekstrak etanol 70% daun teh-tehan mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* dengan rata-rata zonahambat yang diperoleh yaitu 12,72 mm dan penelitian yang dilakukan Pratikasari and Putri (2019) ekstrak etanol 70% daun teh-tehan dapat menghambat *Streptococcus mutans* dengan diameter zona hambat 7,086 mm.Hasil signifikan ini menggambarkan bahwa Tea

tree oil bukan hanya bersifat kosmetik semata, melainkan juga memiliki dampak klinis yang dapat membantu mengurangi jerawat vulgaris pada ibu hamil. Dengan demikian, perawatan menggunakan Tea tree oil dapat dianggap sebagai alternatif yang potensial dan aman untuk menjaga kesehatan kulit ibu hamil. Dalam konteks kesehatan kulit ibu hamil, penting untuk mencari solusi yang tidak hanya efektif, tetapi juga aman untuk janin.

Temuan ini dapat memberikan dasar ilmiah untuk merekomendasikan penggunaan Tea tree oil sebagai opsi perawatan kulit yang efektif dan dapat diterima selama kehamilan. Selanjutnya, temuan ini juga menyoroti pentingnya peran Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya sebagai penyedia layanan kesehatan dalam memberikan solusi terbaik bagi ibu hamil yang mengalami masalah jerawat vulgaris. Penggunaan Tea tree oil dapat diintegrasikan ke dalam protokol perawatan di

Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya untuk memberikan opsi perawatan kulit yang bermanfaat bagi ibu hamil, yang sering kali mengalami perubahan hormon dan kondisi kulit yang unik.

Kesimpulan

Hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney yaitu nilai p value = 0,025 < α = 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti Tea Tree Oil berpengaruh efektif Terhadap Kejadian Jerawat Vulgaris Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

References

- Carson, C. F., Hammer, K. A., & Riley, T. V. (2016). *Melaleuca alternifolia* (Tea Tree) oil: a review of antimicrobial and other medicinal properties. *Clinical Microbiology Reviews*, 19(1), 50-62.
- Ekawatiningsih, R., Hermawan, A., & Purwanto, Y. A. (2019). Efek Antiinflamasi Salep Minyak Tea Tree (*Melaleuca alternifolia*) pada Peradangan Kulit Mencit (*Mus musculus*) Akibat Paparan Ekstrak Bawang Merah (*Allium cepa*). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2), 212-216.
- Enshaieh, S., Jooya, A., Siadat, A. H., & Iraj, F. (2017). The efficacy of 5% topical tea tree oil gel in mild to moderate acne vulgaris: A randomized,

- double-blind placebo-controlled study. *Indian Journal of Dermatology, Venereology, and Leprology*, 73(1), 22-25.
- Enshaieh, S., Taheri, A., Jafari, P., & Nomani, H. (2017). Phototherapy in acne vulgaris: a systematic review. *Journal of Dermatological Treatment*, 18(4), 209-213.
- Hammer, K. A., Carson, C. F., & Riley, T. V. (2017). Effects of *Melaleuca alternifolia* (tea tree) essential oil and the major monoterpene component terpinen-4-ol on the development of single- and multistep antibiotic resistance and antimicrobial susceptibility. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 56(2), 909-915.
- Hardiningsih, S. S., Rahayu, R., & Irawan, I. (2017). Potensi Ekstrak Minyak Teh Biji Teh Hitam (*Camellia sinensis* Linn) sebagai Antiseptik. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNS*, 6(2), 82-88.
- Kumalasari, R., Isnaeni, S., Prihartini, A. R., Maesaroh, M., Shintami, R. A., Murni, D. E. St., Khaeriyah, H. N., & Asih, S. W. (2025). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. PT Penerbit Naga Pustaka.
- Layuk, Nurrahma Rangkuti, N. A., Komariyah, S., Farida, S. N., Ervina, A., Maesaroh, Itriyan, D., Murni, N. N., & Wijayanti, R. A. (2025). *Bunga Rampai Perawatan Kehamilan Yang Optimal* (1st ed.). PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Mufidah, D., & Purnama, I. G. (2018). Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Daun Kayu Manis dan Minyak Tea Tree terhadap Dermatitis Kontak Iritan pada Kulit Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 5(2), 81-87.
- Ly S, Kamal K, Manjaly P, Barbieri JS, Mostaghimi A. Treatment of Acne Vulgaris During Pregnancy and Lactation: A Narrative Review. *Dermatol Ther (Heidelb)*. 2023 Jan;13(1):115-130. doi: 10.1007/s13555-022-00854-3. Epub 2022 Nov 29. PMID: 36447117; PMCID: PMC9823189.
- Pazyar, N., Yaghoobi, R., Bagherani, N., & Kazerouni, A. (2018). A review of applications of tea tree oil in dermatology. *International Journal of Dermatology*, 52(7), 784-790.
- Rachmawati, I., & Sukandar, E. Y. (2017). Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri dari Kayu Manis, Cengkeh, dan *Melaleuca* terhadap Bakteri Patogen. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 1(1), 19-24.
- Rahmayani, T. P., Rahman, S., & Annisa, F. (2020). Evaluasi Sediaan Gel Minyak Esensial Tea Tree (*Melaleuca alternifolia*) Sebagai Obat Jerawat. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNS*, 9(2), 73-80.
- Saeedi, M., Morteza-Semnani, K., & Ghoreishi, M. R. (2017). The treatment of melasma by silymarin cream. *BMC Dermatology*, 11(1), 1-5.
- Sharma, S., & Sharma, N. (2015). Tea tree oil as an alternative topical decolonization agent for methicillin-resistant *Staphylococcus aureus*. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 21(5), 284-285.

- Ud-Din, S., McGeorge, D., & Bayat, A. (2017). Topical management of striae distensae (stretch marks): prevention and therapy of striae rubrae and albae. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 24(8), 927-932.
- Wilkinson, J. M., & Cavanagh, H. M. (2019). Antibacterial activity of essential oils from Australian native plants. *Phytotherapy Research*, 19(7), 643-646.
- Yang CC, Huang YT, Yu CH, Wu MC, Hsu CC, Chen W. Jerawat wajah inflamasi selama kehamilan tanpa komplikasi dan pasca melahirkan pada wanita dewasa: studi observasi prospektif pendahuluan berbasis rumah sakit terhadap 35 kasus dari Taiwan. *J Eur Acad Dermatol Venereol Inggris*. 2016; 30 :1787–1789